

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai ‘siasat’, ‘kiat’, ‘trik’, atau ‘cara’. Sedang secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁵

Didalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*”. Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Wina Sanjaya istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti

⁵ Hamruni, *strategi pembelajaran*, (Yogyakarta:Insan Madani, 2012), hal 1

bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan guru-peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.⁶

Sedangkan kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).⁷

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini pembelajaran diartikan sebagai pola interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam

⁶ Hamruni, *strategi pembelajaran*, (Yogyakarta:Insan Madani, 2012), hal 1-2

⁷ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta:Kencana, 2013), hal 18-19

implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentikkan dengan kata mengajar.⁸

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan ”pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁹

Jadi pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik atau guru dan peserta didik atau siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu yaitu agar anak memperoleh baik ilmu pengetahuan, kemahiran atau keterampilan serta sikap atau tabiat yang baik.

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*), diantaranya akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Kozma secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta:Kencana, 2013), hal 19

⁹ Ahmad Susanto ... hal 19

2. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.
3. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan pembelajaran kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan, materi atau paket program yang akan disampaikan kepada peserta didik.
4. Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.¹⁰

¹⁰ Zainal aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung : Yrama Widya, 2013) hal 68-69

Selain itu Kemp juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹¹

Dari uraian strategi, pembelajaran dan strategi pembelajaran di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan tertentu.

2. Perbedaan Strategi pembelajaran dengan Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran dan metode pembelajaran adalah dua hal yang saling berkaitan. Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar. Terdapat tiga syarat utama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. *Pertama* adalah siswa yang berperan sebagai penerima informasi, *kedua* adalah materi bahan yang akan disampaikan dan yang *ketiga* adalah pengajar selaku pengantar dan penyampai bahan ajar.¹²

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus metode pembelajaran diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada standar proses pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006) hal 126

¹² Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2013) hal 1

merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.¹³

Jadi strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan dan disampaikan kepada peserta didik dengan metode pembelajaran.

B. Strategi Pembelajaran *Time Token*

Strategi pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.¹⁴

Adapun sintak dari strategi pembelajaran *Time Token* ini adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar
2. Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan kondisi klasikal
3. Guru memberi tugas pada siswa untuk memahami bacaan yang diberikan oleh guru mengenai materi pembelajaran

¹³ Zainal aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung : Yrama Widya,2013) hal 102

¹⁴Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013) hal 241

4. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon pada tiap siswa
5. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara.
6. Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara.

Kelebihan strategi *Time Token* antara lain :

1. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi
2. Menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali
3. Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara)
5. Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat
6. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik
7. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain

8. mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi
9. Dan tidak memerlukan banyak media pembelajaran.¹⁵

C. Hasil Belajar Siswa

Pengertian belajar menurut W.S. Winkel adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Jadi, kalau seseorang dikatakan belajar matematika adalah apabila pada diri orang ini terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Perubahan ini terjadi dari tidak tahu menjadi tahu konsep matematika ini, dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar diatas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil

¹⁵ Miftahul, Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal 241

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 4

belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁷

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil dalam tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁸

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Se;ain itu, telah dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 5

¹⁸ Ahmad Susanto, ... hal 5

sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.¹⁹

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Tetapi didalam penelitian tindakan kelas ini peneliti hanya menyampaikan mengenai aspek kognitif saja dikarenakan yang menjadi permasalahan yakni masalah pemahaman konsep siswa yang berkaitan dengan pengetahuan pada materi pelajaran.

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.²⁰

Sedangkan pengertian konsep menurut Dorothy J. Skeel dalam Nursid Sumaatmadja, konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian. Jadi, konsep ini merupakan sesuatu yang melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan atau suatu pengertian. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta:Kencana, 2013), hal 5-6

²⁰ Ahmad Susanto, ... hal 6

sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa objek konkret ataupun gagasan yang abstrak. Dalam hubungannya dengan studi sosial, konsep didefinisikan oleh James G. Womack sebagai kata atau ungkapan yang berhubungan dengan sesuatu yang menonjol, sifat yang melekat. Pemahaman dan penggunaan konsep yang tepat bergantung pada penguasaan sifat yang melekat tadi, pengertian umum kata yang bersangkutan. Konsep memiliki pengertian denotatif dan konotatif.²¹

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi produk ini, W.S. Winkel menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan instruksional telah tercapai; semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa. Berdasarkan pandangan Winkel ini, dapat diketahui bahwa hasil belajar erat kaitannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar²²

Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester maupun ulangan umum.²³

²¹ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta:Kencana, 2013), hal 8

²² Ahmad Susanto, ... hal 8

²³ Ahmad Susanto, ... hal 9

D. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi perkembangan, faktor, perkembangan, permasalahan, semuanya dipelajari dan dikaji dalam sosiologi. Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, faktor dan permasalahan, semuanya dipelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah. Begitu juga dengan aspek geografi yang memberikan karakter ruang terhadap kehidupan dimasyarakat dipelajari dalam ilmu geografi.²⁴

Menurut Zuraik dalam Djahiri (1984), hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab,

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta:Kencana, 2013),hal 137

sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.²⁵

Jadi hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang berada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.²⁶

Tujuan pendidikan IPS pada dasarnya untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan.²⁷

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta:Kencana, 2013), hal 137-138

²⁶ Ahmad Susanto, ... hal 138

²⁷ Etin, Solihatin, *Cooperative Learning*, (Jakarta : Bumi Aksara,2007) hal 23

Materi pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Materi ini mempunyai sub materi antara lain; Persiapan sampai detik-detik proklamasi, Tokoh-tokoh penting yang berperan dalam peristiwa proklamasi dan menghargai jasa tokoh-tokoh pahlawan.

Berikut ini materi yang dilaksanakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran :

Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia

1. Persiapan sampai detik-detik proklamasi

Pada 1944 Jepang semakin terdesak oleh Sekutu. Akhirnya, pada 7 September 1944 Perdana Menteri Jepang Jenderal Koiso memberi janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia. Pada 1 Maret 1945 dibentuk Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atau *Dokuritsu Junbi Cosakai*.

Badan ini kemudian dibubarkan pada 7 Agustus 1945. Sebagai gantinya dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau *Dokuritsu Junbi Inkai*. Selanjutnya Jepang memanggil tiga tokoh PPKI, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan dr. Radjiman Wedyodiningrat ke Vietnam pada 12 Agustus 1945. Pemerintah Jepang memutuskan untuk memberi kemerdekaan kepada Indonesia melalui PPKI.

a. Peristiwa-peristiwa Penting Sekitar Proklamasi

Sebelum Proklamasi dilaksanakan, terjadi beberapa peristiwa penting yang mendahuluinya. Yakni peristiwa Rengasdengklok, perumusan teks Proklamasi, dan detik-detik Proklamasi.

1) Peristiwa Rengasdengklok

Pada 15 Agustus 1945, Jepang menyerah kepada sekutu. Berita penyerahan Jepang ini didengar Syahrir dari siaran radio Amerika. Kemudian, ia menyampaikan berita itu kepada Drs. Moh. Hatta dan Ir. Soekarno. Drs. Moh. Hatta dan Ir. Soekarno. Mereka lalu ke rumah Laksamana Maeda yang bertugas sebagai Wakil Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Dia membenarkan bahwa Jepang telah menyerah kepada sekutu.

Selanjutnya, Subadio Sastrosatomo dan Subianto menemui Drs. Moh. Hatta. Mereka meminta Drs. Moh. Hatta supaya mencegah PPKI meng umumkan kemerdekaan. Kemerdekaan Indonesia harus diperoleh dengan kekuatan sendiri.

Golongan pemuda kemudian mengadakan rapat di ruang Lembaga Bakteriologi di Jalan Pegangsaan Timur Jakarta (sekarang adalah Fakultas Kesehatan Masyarakat). Rapat tersebut dihadiri oleh Chaerul Saleh, Wikana, Soebandrio dan kawan-kawan. Rapat tersebut menghasilkan beberapa keputusan, yaitu:

- a) Kemerdekaan adalah hak rakyat Indonesia;
- b) Pemutusan hubungan dengan Jepang;

c) Diharapkan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta untuk menyatakan Proklamasi Kemerdekaan.

Malam itu juga Wikana dan Darwis pergi ke rumah Ir. Soekarno, di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta. Mereka menyampaikan hasil rapat bahwa Proklamasi Kemerdekaan harus dilakukan pada 16 Agustus 1945. Akibatnya, antara golongan muda dan golongan tua terjadi perbedaan pendapat.

Kemudian, golongan muda mengadakan rapat. Berdasarkan hasil rapat, golongan muda untuk membawa Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta ke luar kota. Tujuannya untuk menjauhkan keduanya dari pengaruh Jepang dan golongan tua.

Pagi hari 16 Agustus 1945, Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta dibawa ke Rengasdengklok. Di Rengasdengklok para pemuda berusaha membujuk Ir. Soekarno dan Moh. Hatta supaya segera melaksanakan proklamasi kemerdekaan. Akhirnya, Ir. Soekarno dan Shodanco Singgih, sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan akan dilakukan setelah kembali ke Jakarta.

2) Perumusan Naskah Proklamasi

Perumusan naskah proklamasi dilakukan di rumah Laksamana Maeda. Dalam penyusunan naskah proklamasi Ahmad Soebardjo menyumbangkan pikiran secara lisan pada kalimat pertama yang berbunyi pernyataan bangsa Indonesia untuk mengubah nasibnya sendiri. Drs Mohammad Hatta menambahkan kalimat kedua sebagai pernyataan pengalihan kekuasaan. Ir. Soekarno menulis konsep Proklamasi pada selembar kertas. Penulisan ini disaksikan

oleh Sayuti Melik, BM.Diah, dan Sudiro. Perumusan teks Proklamasi berakhir hingga pukul 3.00, 17 Agustus 1945.

Setelah naskah proklamasi disetujui Drs. Moh. Hatta mengusulkan agar semua yang hadir menandatangani naskah tersebut. Akan tetapi, Soekarni meminta agar naskah itu ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh.Hatta atas nama bangsa Indonesia.

Sebelum ditandatangani, naskah tersebut diketik lebih dahulu oleh Sayu ti Melik. Naskah yang telah diketik dan ditanda tangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh.Hatta itulah yang adalah naskah Proklamasi otentik atau resmi.

3) Detik-Detik Proklamasi

Proklamasi kemerdekaan dilakukan pada 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta. Tepat pukul 10.00 WIB, Ir. Soekarno didampingi Drs. Moh. Hatta membacakan naskah Proklamasi kemerdekaan Indonesia. Saat itu, dikibarkan pula bendera Merah Putih yang dibuat dengan jahitan tangan oleh Ibu Fatmawati. Bendera itu kemudian dikenal sebagai Bendera Pusaka.

b. Tokoh-tokoh penting yang berperan dalam peristiwa proklamasi

- 1) Ahmad Soebarjo
- 2) Chaerul Saleh
- 3) Sukarni
- 4) B.M Diah
- 5) Fatmawati
- 6) Sayuti Melik

7) Ir. Soekarno

8) Moh. Hatta

c. Menghargai jasa tokoh-tokoh pahlawan

Sikap yang perlu kita teladani dari para pahlawan, yaitu :

- 1) berjuang tanpa pamrih;
- 2) rela mengorbankan harta, jiwa dan raga;
- 3) siap menderita demi meraih kemerdekaan;
- 4) setia dan menjunjung cita-cita bangsa;
- 5) bangga sebagai bangsa Indonesia;
- 6) pantang menyerah sekalipun menghadapi hal yang sulit
- 7) cinta tanah air.²⁸

²⁸ Sutrisno,dkk, *Mengenal Lingkungan Sosialku Ilmu Pengetahuan Sosial.*(Jakarta : Pusat Perbukuan,2009) hal 138-147